

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN
DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT DAN KONTROL RUTIN TEKANAN DARAH
PADA PENDERITA HIPERTENSI
DI PUSKESMAS PENFUI**

Serena Gussatdy Jeida^{1*}, Fransiskus Geroda Mado², Christina Rony Nayoan³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

*Corresponding Author : shereenjeydaa@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat dan kontrol rutin tekanan darah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 774 penderita pada tahun 2024 dengan total sampel sebanyak 90 penderita yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kontrol rutin tekanan darah (0,016), dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (0,024), dukungan keluarga dengan kontrol rutin tekanan darah (0,015) dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat (0,037). Pihak Puskesmas Penfui diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi secara berkala kepada penderita hipertensi dan secara aktif melibatkan keluarga dalam proses pengelolaan hipertensi. Hal ini bertujuan agar keluarga turut berperan aktif dalam meningkatkan dan memberikan dukungan kepada penderita hipertensi dalam menjaga kesehatan dan dapat mendorong penderita agar lebih patuh dalam minum obat dan kontrol rutin tekanan darah.

Kata kunci : hipertensi, kontrol rutin, minum obat

ABSTRACT

Hypertension is a condition characterized by an increase in systolic blood pressure >140 mmHg and diastolic blood pressure >90 mmHg during two measurements taken five minutes apart in a calm state. This study aims to determine the relationship between knowledge level, family support, and health worker support with medication adherence and routine blood pressure control. The population in this study consisted of 774 patients in 2024, with a total sample of 90 patients selected using accidental sampling technique. This type of research employs quantitative methods with a cross-sectional approach. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with chi-square test at a significance level of $p<0.05$. The results indicate that there is a relationship between the knowledge variable and routine blood pressure control (0.016), family support and medication adherence (0.024), family support and routine blood pressure control (0.015), and health worker support with medication adherence (0.037). The Penfui Health Center is expected to enhance educational efforts on a regular basis for hypertension patients and actively involve families in the management process of hypertension. This aims to encourage families to actively participate in improving and providing support to hypertension patients in maintaining their health and to motivate patients to be more compliant with their medication and routine blood pressure monitoring.

Keywords : hypertension, routine control, taking medication

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali

pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan tenang (Triyanto, 2014) dalam (Beno et al., 2022). Hipertensi atau yang sering dijuluki “*Silent Killer*” menjadi salah satu masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian khusus karena tidak disertai gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital. *World Health Organization* tahun 2023 mencatat sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 mengidap hipertensi, dan 2/3 diantaranya berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023) Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 mencatat estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Casmuti & Fibriana, 2023).

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan, prevalensi penyakit hipertensi pada penduduk berusia di atas 18 tahun tercatat sebesar 30,8%. Prevalensi hipertensi pada kelompok umur 18-24 tahun sebesar 10,7% dan umur 25-34 tahun sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi bukan hanya masalah kesehatan bagi orang dewasa atau lanjut usia saja, tetapi juga mengincar generasi muda. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) kasus hipertensi mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus (Rindu et al., 2022). Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat di Provinsi NTT. Sebanyak 13,3% penderita hipertensi tidak minum obat apapun dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. Alasan pasien tidak minum obat adalah penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke puskesmas (31,3), pengobatan tradisional (14,5), menggunakan pengobatan lain (12,5), lupa minum obat (11,5), tidak mampu membeli obat (8,1%), mengalami efek samping obat (4,5%) dan obat tekanan darah tidak tersedia di Puskesmas (2%) (Kemenkes RI P2PTM, 2019).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi di Nusa Tenggara Timur sebesar 28,2%. Badan Pusat Statistik Kota Kupang 2023 menjelaskan bahwa penyakit hipertensi di Kota Kupang berada pada urutan ketiga jumlah penyakit tertinggi yang diderita masyarakat pada tahun 2018 dengan jumlah kasus sebesar 28.701 kasus dan semakin meningkat di tahun 2022 yaitu sebesar 29.149 kasus, tetapi yang mendapatkan penanganan hanya sebesar 25.806 (85,10%) penderita. Prevalensi Penyakit hipertensi ini terus meningkat pada tahun 2023 yaitu sebesar 29.897 kasus dan yang mendapatkan penanganan hanya 17.826 penderita. Kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dan menjalani kontrol rutin sangat penting untuk mengelola hipertensi dan mencegah komplikasi yang lebih serius, seperti stroke dan serangan jantung. Namun berdasarkan data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi masih rendah. Studi yang dilakukan oleh (Marshanda et al., 2023) menemukan bahwa hanya sekitar 50% pasien hipertensi yang mematuhi regimen pengobatan yang diresepkan dan diharapkan untuk lebih ditingkatkan pengetahuan pada penderita hipertensi melalui program edukasi sehingga kepatuhan pengobatan dapat tercapai. Dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam konsumsi obat dan rutin kontrol. Tenaga kesehatan, termasuk dokter, perawat, bidan serta tenaga kesehatan masyarakat bertanggung jawab untuk memberikan edukasi yang tepat, motivasi dan dukungan emosional kepada pasien (Syamsudin, 2022).

Hasil wawancara awal pada 30 pasien penderita hipertensi yang dilakukan di puskesmas penfui melalui kegiatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dan posyandu lansia, didapatkan hanya 13 (43,33%) pasien yang mengonsumsi obat secara teratur sedangkan 17 pasien lainnya dinyatakan tidak teratur, hal ini dikarenakan penderita hipertensi cenderung lupa mengonsumsi obat yang diberikan dan biasanya mengurangi jumlah obat yang dikonsumsi ketika penderita merasa gejala yang biasa dialami berkurang dan tubuhnya sudah dalam kondisi sehat. Selain itu, penderita hipertensi juga jarang melakukan kontrol rutin yang biasa dilakukan seminggu sekali bagi penderita yang mengikuti Prolanis dan sebulan sekali bagi penderita yang

mengikuti posyandu lansia. Hal ini yang menjadi perhatian khusus bagi tenaga kesehatan dan keluarga penderita agar lebih memperhatikan pola konsumsi obat dan kontrol rutin pada penderita hipertensi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat dan kontrol rutin tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Penfui.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*, dimana dalam desain ini variabel independen dan dependen pengukurannya dilakukan satu kali atau dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Penfui pada bulan April-Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 773 penderita hipertensi yang terdaftar dalam rekam medis Puskesmas Penfui tahun 2024 dengan besar sampel sebanyak 90 orang penderita hipertensi yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$ dengan variabel yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, kepatuhan minum obat, dan kontrol rutin tekanan darah. Persentase hasil dan analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan dalam narasi. Penelitian ini mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor 000812-KEPK.

HASIL

Karateristik Responden

Tabel 1. Karateristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan pendidikan

Karateristik	n=90	Percentase
Usia		
35-50 tahun	24	26,67%
51-60 tahun	46	51,11%
61-70 tahun	20	22,22%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	33,33%
Perempuan	60	66,67%
Pendidikan		
SD	8	8,89%
SMP	15	16,67%
SMA	41	45,56%
Perguruan Tinggi	26	28,89%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	39	43,33%
Swasta	8	8,89%
PNS	6	6,67%
Petani	22	24,44%
Pensiunan	15	16,67%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden paling banyak berusia 51-60 tahun sebanyak 46 orang (51,11%), berjenis kelamin paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 60 orang (66,67%), dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 41 orang (45,56%) dan mayoritas pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga 39 orang (43,33%).

Analisis Univariat**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui**

No	Tingkat pengetahuan	frekuensi	percentase
1	Baik	69	76,7 %
2	Kurang	21	23,3 %
	Total	90	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa penderita hipertensi paling banyak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 responden (76,7 %), dibandingkan dengan penderita yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (2,3 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

No	Dukungan Keluarga	frekuensi	percentase
1	Tinggi	27	30 %
2	Rendah	63	70 %
	Total	90	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa penderita hipertensi banyak mendapatkan dukungan keluarga rendah yaitu sebesar 63 responden (70 %), sedangkan 27 responden (30 %) lainnya mendapatkan dukungan yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Percentase
1	Baik	71	78,9 %
2	Kurang	19	21,1%
	Total	90	100,00%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden (78,9 %) mengatakan peran tenaga kesehatan baik dalam memberikan dukungan kepada penderita hipertensi. Sedangkan 19 responden (21,1 %) lainnya kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

No	Kepatuhan minum obat	frekuensi	percentase
1	Patuh	27	30,0%
2	Tidak Patuh	63	70,0%
	Total	90	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi di puskesmas penfui sebanyak 63 responden (70,0%) dari 90 responden dinyatakan tidak patuh minum obat hipertensi. Sedangkan 27 responden lainnya dinyatakan patuh dalam minum obat hipertensi.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kontrol Rutin Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

No	Kontrol rutin tekanan darah	frekuensi	percentase
1	Rutin	42	46,7 %
2	Tidak Rutin	48	53,3 %
	Total	90	100%

Tabel 6 menunjukkan sebanyak 42 responden (46,7 %) tidak rutin melakukan kontrol tekanan darah sedangkan 48 responden (53,3 %) lainnya patuh terhadap kontrol tekanan darah.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Analisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat		Total		P-Value	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Baik	22	24,4%	47	52%	69	76,7%
Kurang	5	5,6%	16	17,8%	21	23,3%
Total			90	100%		

Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 69 responden (76,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (23,3%). Namun, ketika ditinjau dari aspek kepatuhan minum obat, ditemukan bahwa dari 69 responden yang berpengetahuan baik, hanya 22 responden (24,4%) yang patuh minum obat, sedangkan 47 responden (52,2%) tidak patuh minum obat. Kelompok yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 5 responden (5,6%) tergolong patuh dan 16 responden (17,8%) lainnya tidak patuh minum obat. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,480, yang artinya $p>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Penfui.

Tabel 8. Analisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kontrol Rutin Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Pengetahuan	Kontrol Rutin Tekanan Darah		Total		P-Value	
	Rutin		Tidak Rutin			
	n	%	n	%		
Baik	37	41,1 %	32	35,6 %	69	76,7 %
Kurang	5	5,6 %	16	17,8 %	21	23,3 %
Total			90	100 %		

Tabel 8 menunjukkan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 69 responden (76,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (23,3%). Kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 37 responden (41,1%) secara rutin melakukan kontrol tekanan darah, sedangkan 32 responden (35,6%) tidak melakukan kontrol secara rutin. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang, hanya 5 orang (5,6%) yang rutin melakukan kontrol, sedangkan 16 orang (17,8%) lainnya tidak melakukan kontrol tekanan darah secara rutin. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,016 yang artinya $p<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kontrol rutin tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Penfui.

Tabel 9. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		Total		P-Value	
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%		
Tinggi	15	16,7%	12	13,3 %	27	30 %
Rendah	12	13,3 %	51	56,7 %	63	70 %
Total			90	100%		

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga rendah, yaitu sebanyak 63 responden (70%), sedangkan 27 responden lainnya (30%) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Penderita yang memperoleh dukungan keluarga tinggi, sebanyak 15 responden (16,7%) tergolong patuh dalam minum obat, dan 12 responden (13,3%) lainnya dikategorikan tidak patuh. Penderita dengan dukungan keluarga rendah, hanya 12 responden (13,3%) yang patuh minum obat, sedangkan 51 responden (56,7%) tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi secara teratur. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Tabel 10. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kontrol Rutin Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Dukungan Keluarga	Kontrol Rutin Tekanan Darah				Total	P-Value		
	Rutin		Tidak Rutin					
	n	%	n	%				
Tinggi	15	16,7 %	12	13,3 %	27	30%		
Rendah	18	20,0%	45	50,0 %	63	70%		
Total					90	100 %		

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga rendah, yaitu sebanyak 63 responden (70%), sedangkan 27 responden lainnya (30%) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Penderita yang memperoleh dukungan keluarga tinggi, sebanyak 15 responden (16,7%) tergolong rutin dalam kontrol tekanan darah, dan 12 responden (13,3%) lainnya dikategorikan tidak rutin kontrol tekanan darah. Penderita dengan dukungan keluarga rendah, hanya 18 responden (20.0%) yang rutin melakukan kontrol, sedangkan 45 responden (50.0%) tidak rutin dalam melakukan kontrol tekanan darah. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,015 yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kontrol rutin tekanan darah pada penderita hipertensi.

Tabel 11. Analisis Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Total	P-Value		
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Baik	25	27,8 %	46	51,1 %	71	78,9 %		
Kurang	2	2,2 %	17	18,9 %	19	21,1 %		
Total					90	100 %		

Tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 71 responden (78,9%), sedangkan 19 responden lainnya (21,1%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang kurang. Penderita yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan baik, sebanyak 25 responden (27,8%) termasuk dalam kategori patuh dalam mengonsumsi obat. Sedangkan 46 responden (51,1%) lainnya dikategorikan tidak patuh minum obat. Penderita dengan dukungan tenaga kesehatan kurang, hanya 2 responden (2,2%) yang patuh minum obat, sedangkan 17 responden (18,9%) tidak patuh minum obat hipertensi. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,037 yang artinya $p < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Penfui.

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 71 responden (78,9%), sedangkan yang memiliki

dukungan tenaga kesehatan kurang sebanyak 19 responden (21,1%). Penderita yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan baik, sebanyak 35 responden (38,9%) termasuk dalam kategori patuh dalam kontrol rutin tekanan darah. Sedangkan 36 responden (40%) lainnya dikategorikan tidak rutin kontrol tekanan darah. Penderita dengan dukungan tenaga kesehatan kurang, hanya 7 responden (7,8%) yang rutin kontrol tekanan darah, sedangkan 12 responden (13,3%) tidak rutin kontrol tekanan darah. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai *p*-value sebesar 0,334, yang artinya *p*>0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kontrol rutin tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Penfui.

Tabel 12. Analisis Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kontrol Rutin Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kontrol Rutin Tekanan Darah				Total	<i>P</i> -Value		
	Rutin		Tidak Rutin					
	n	%	n	%				
Baik	35	38,9 %	36	40 %	71	78,9 %		
Kurang	7	7,8 %	12	13,3 %	19	21,1 %		
Total					90	100 %		

PEMBAHASAN

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Pengetahuan adalah bentuk hasil dari mengetahui sesuatu berupa suatu peristiwa yang dialami oleh seseorang seperti pengetahuan tentang benda, tumbuhan, hewan, manusia, atau suatu kejadian (Wahyu, 2021). Pengetahuan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu apapun. Misalnya, tahu bahwa seseorang dapat mengelola, mengendalikan dan mengontrol penyakitnya dengan cara meminum obat sesuai dengan dosis yang benar dan minum obat secara teratur (Zaim Anshari, 2020). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, dukungan keluarga, bantuan profesional medis, dan kemampuan untuk memenuhi semua tuntutan (Fish, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar penderita mengetahui definisi, nilai pengukuran tekanan darah, gejala, pola makan, tata cara dan jenis obat hipertensi. Akan tetapi beberapa responden juga menunjukkan keterbatasan pemahaman mengenai faktor risiko dan komplikasi hipertensi. Beberapa responden tidak mengetahui adanya faktor risiko hipertensi seperti merokok dan mengonsumsi alkohol yang dapat memperparah kondisi hipertensi. Selain itu penderita juga kurang memahami bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat meningkatkan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, atau stroke. Penderita yang mempunyai pengetahuan baik dan rutin minum obat adalah penderita yang memahami informasi tentang hipertensi dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatannya. sedangkan penderita yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak rutin minum obat adalah penderita yang cenderung menganggap bahwa hipertensi bukanlah penyakit yang serius, terutama karena sering kali tidak menimbulkan gejala yang langsung dirasakan. Penderita juga tidak memahami bahwa hipertensi dengan kondisikronis dapat menyebabkan komplikasi yang serius apabila tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Aprilia et al., 2020), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang hipertensi bukan merupakan faktor risiko kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, karena nilai *p*-value $0,622 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat

pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notario (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta, dengan nilai p-value sebesar 0,979 atau $p>0,05$.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kontrol Rutin Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Pengetahuan diartikan sebagai tingkat perilaku pasien dalam melaksanakan pengobatan hipertensi dan perilaku yang disarankan dokter maupun orang lain, dan hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakitnya (Sugestina, 2023). Pengetahuan yang harus diketahui oleh pasien hipertensi berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor risiko, gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan secara teratur dan terus menerus dalam waktu panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak minum obat dan kontrol rutin tekanan darah (Putri et al., 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kontrol rutin tekanan darah. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar penderita mengetahui definisi, nilai pengukuran tekanan darah, gejala, pola makan, tata cara, jenis obat hipertensi, serta jadwal kontrol rutin tekanan darah. Sebagian penderita juga mengetahui bahwa jadwal kontrol tekanan darah sebaiknya dilakukan minimal satu kali dalam sebulan atau sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun pengetahuan penderita tergolong baik, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa penderita tidak menerapkan perilaku kontrol rutin tekanan darah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak menjamin kepatuhan, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kontrol tekanan darah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan kontrol tekanan darah secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2025), tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah.. Berdasarkan hasil yang di dapatkan dengan menggunakan uji Spearman's rho dari 197 responden, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,271 dengan p-value 0,001 ($p\text{-value}<0,05$). hal ini Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi terhadap kepatuhan pasien untuk kontrol tekanan darah di Puskesmas Kota selatan, Kota Gorontalo.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Dukungan keluarga merujuk pada bantuan emosional, fisik, informasi dan instrumental yang diberikan oleh anggota keluarga kepada penderita. Dukungan ini dapat berupa dorongan untuk minum obat, kontrol rutin tekanan darah, mengantarkan dan menemani kunjungan ke puskesmas, memberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya layanan kesehatan (Putra, 2021). Dukungan dari keluarga dapat berfungsi sebagai motivator yang kuat bagi penderita hipertensi. Keluarga yang mendorong dan mengingatkan penderita untuk mengunjungi puskesmas dapat meningkatkan partisipasi penderita dalam regimen pengobatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, responden menyatakan bahwa sering lupa untuk minum obat sesuai jadwal dan keluarga kurang memperhatikan kondisi penderita karena sama-sama memiliki kesibukan, sehingga lupa untuk mengingatkan jadwal minum obat dan mendampingi ketika minum obat. Menurut beberapa responden, hipertensi merupakan penyakit yang tidak berbahaya, sehingga responden lebih mengutamakan pekerjaannya karena dapat minum obat kapan saja. Beberapa

Penderita menyatakan bahwa sering datang berobat di Puskesmas sendirian tanpa didampingi keluarga, keluarga tidak selalu mengingatkan penderita untuk rutin mengonsumsi obat atau menegur apabila penderita lupa untuk minum obat, serta keluarga kurang berperan aktif dalam memberikan motivasi untuk sembuh kepada penderita. Dari hal ini peneliti berasumsi bahwa pasien hipertensi tetap patuh melakukan pengobatan hipertensi yang dijalannya walaupun memiliki dukungan keluarga kurang karena responden mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan sehingga mengetahui dampak atau bahaya jika tidak mematuhi pengobatan yang dijalannya karena untuk memaksimalkan kapatuhan dalam keberhasilan pengobatan, pasien harus melibatkan komunikasi dan interaksi dua arah antara pasien dan keluarga ataupun dengan tenaga kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Di et al., 2024) menyatakan bahwa hasil uji statistik *spearman correlation* didapatkan nilai $p=0,001$ atau $p<0,05$ yang artinya terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dukungan keluarga yang rendah, karena kurangnya peran aktif keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri penderita itu sendiri dan kurangnya peran aktif dari keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kontrol Rutin Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Menurut friedman (2010) terdapat 4 jenis dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental berupa bantuan yang diberikan secara langsung bersifat fasilitas atau materi, dukungan informasi yang berupa memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang yang sedang dialami individu berupa nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap. Dukungan emosional yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi dan perhatian yang menyebabkan individu merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. pasien hipertensi membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya yaitu keluarga melalui sikap, misalnya mengingatkan kapan penderita hipertensi harus minum obat, kontrol dan istirahat (heni suryaningsih, kholisotin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada penderita hipertensi, didapatkan bahwa keluarga jarang atau bahkan tidak pernah menemani dan mengantar penderita untuk melakukan kontrol rutin tekanan darah di Puskesmas, tidak membuat jadwal terlebih dahulu, serta keluarga jarang menyiapkan obat yang diperlukan oleh penderita. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya ketidakpatuhan penderita dalam melakukan kontrol rutin tekanan darah. Ketika penderita merasa sendiri dalam mengelola penyakitnya, semangat untuk tetap patuh bisa berkurang. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran keluarga akan peran dan tanggung jawabnya kepada penderita hipertensi selama masa pengobatan. Dengan membangun dukungan keluarga yang kuat, diharapkan tingkat kepatuhan penderita terhadap pengobatan dan kontrol rutin tekanan darah dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2024) tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samuda. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rank*, diperoleh p -value 0,000 aratinya $p<0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat ditingkatkan melalui dukungan emosional berupa penguasaan emosi dengan cara memberikan perhatian, rasa aman, kepercayaan,

ungkapan empati, cinta, dan mendampingi dalam situasi yang diperlukan seperti saat kontrol di puskesmas sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga itu sendiri.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Perilaku kepatuhan pasien termasuk penggunaan obat perlu adanya kesepakatan atau interaksi yang sering dan berkala antara pasien dan tenaga kesehatan. Ketidakpatuhan pasien disebabkan karena pasien mengambil keputusan sendiri dan perilaku pasien dalam penggunaan obat tidak tepat. (Aprilia et al., 2020) Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden menyatakan bahwa bukan faktor petugas yang menyebabkan mereka tidak melakukan kontrol rutin dan mengkonsumsi obat sesuai resep namun faktor pekerjaan, dan juga keluarga yang menjadi penyebabnya seperti tidak mengingatkan dan menemani untuk minum obat. Sibuk dengan pekerjaan dan mengurus keluarga terutama anak bagi ibu rumah tangga membuat lupa akan jadwal minum obat yang harus diminum dan jadwal kontrol di puskesmas minimal 1 kali dalam sebulan.

Berdasarkan wawancara dengan responden, petugas kesehatan selalu mendengarkan keluhan penderita mengenai cara minum obat, menyampaikan bahaya apabila tidak minum obat secara teratur. Akan tetapi petugas kesehatan jarang memberikan penyuluhan atau edukasi terkait hipertensi, jarang mengingatkan untuk kontrol rutin tekanan darah bagi sebagian responden, serta jarang menanyakan kemajuan kondisi pasien saat melakukan kontrol ulang tekanan darah dan sesudah minum obat. Sehingga perilaku dari penderita hipertensi sendiri tidak patuh pada pengobatan hipertensi karena beberapa responden memutuskan untuk berhenti minum obat karena merasa sudah sehat dan tidak ada gejala yang timbul. Ada juga penderita yang alergi obat sehingga dianjurkan untuk beralih pada aktivitas-aktivitas fisik dan pola hidup teratur yang harus dilakukan setiap hari. Penderita hipertensi memerlukan edukasi dari berbagai pihak yang dapat diwujudkan dalam bentuk edukasi dan motivator untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri terkait dengan penyakitnya supaya lebih mematuhi dalam menjalani pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Purwantingrum, 2022) tentang hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan penderita hipertensi ketaatan minum obat antihipertensi. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p-value* 0,341 sama dengan *p*>0,05. hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas tenaga kesehatan telah secara aktif memberikan informasi kepada penderita hipertensi, tetapi kepatuhan untuk minum obat masih rendah.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kontrol Rutin Tekanan darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Penfui

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeliharaan dan pengelolaan kontrol tekanan darah salah satunya adalah dukungan dari tenaga kesehatan. Ada dua faktor yang dapat mengatur dan mengontrol tekanan darah yaitu faktor pendukungan dan penghambat. Faktor pendukung dalam melakukan menejemen atau kontrol tekanan darah adalah yaitu adanya dorongan dan bimbingan serta arahan dari tenaga kesehatan untuk kontrol tekanan darah secara rutin. Dan faktor penghambat dalam melakukan kontrol tekanan darah yaitu karena tidak adanya transportasi dan tidak ada ketidaknyamanan atau merasa tidak butuh karena tidak adanya keluhan pada penderita hipertensi (Sari, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh gambaran lebih mendalam mengenai pandangan dan pengalaman responden terkait hubungan tenaga kesehatan dalam mengontrol tekanan darah secara rutin. Beberapa responden mengatakan mendapat dukungan tenaga

kesehatan yang baik dalam menyampaikan bahwa mereka merasa diperhatikan dan dibimbing dalam setiap kunjungan ke puskesmas, baik melalui pengukuran tekanan darah secara berkala, penyuluhan, maupun mengingatkan untuk melakukan kontrol ulang. Namun walaupun dorongan tersebut dinilai baik, tidak semua responden termotivasi untuk melakukan kontrol tekanan darah secara rutin, dengan alasan keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, dan merasa bahwa tubuh dalam kondisi sehat sehingga merasa tidak perlu kontrol rutin ke puskesmas. Responden yang merasa mendapat dukungan tenaga kesehatan kurang, mengungkapkan bahwa jarang mendapatkan informasi atau ajakan secara langsung dari petugas kesehatan untuk melakukan kontrol rutin. Beberapa responden menyatakan bahwa interaksi dengan tenaga kesehatan hanya terjadi saat penderita datang sendiri ke puskesmas, tanpa adanya pendekatan aktif dari pihak fasilitas kesehatan. Hal ini berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan penderita dalam melakukan kontrol tekanan darah secara rutin. Beberapa responden juga mengatakan bahwa mereka mempunyai alat tensimeter sendiri di rumah dan merasa cukup mampu melakukan pemantauan tekanan darah secara mandiri. Hal ini menjadi salah satu alasan responden tidak rutin datang ke puskesmas untuk kontrol, karena merasa sudah mengetahui kondisi tekanan darahnya tanpa harus memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholidah et al., 2024) tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di desa Karangsono kecamatan barat kabupaten magetan, dengan hasil penelitian diperoleh p-value 0,316 atau $p>0,05$. hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara petugas kesehatan dengan kepatuhan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil penelitian menyatakan bahwa responden beranggapan bahwa ketidakpahaman mengenai pengobatan hipertensi merupakan bagian dari peran petugas kesehatan yang masih kurang, dimana sebenarnya petugas kesehatan telah menyampaikan hal-hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kontrol rutin tekanan darah, dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kontrol rutin, serta dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Penfui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas Penfui dan staf yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran proses penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Mawanti, A., Marsanti, A. S., Ardiani, H., Masyarakat, F. K., Taman, K., Madiun, K., & Timur, J. (2020). *Factors Affecting the Medication Compliance of Hypertension Patients At Productive Age in Karangsono Village , Barat Sub-District Magetan District*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2), 92–105.
- Azzahra, A. alika. (2025). Hubungan tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum obat pada pasien hipertensi. 2(1), 144–152.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat. Braz Dent J., 33(1), 1–12.
- Casmuti, C., & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. HIGEIA (*Journal of Public Health Research and*

- Development)*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Di, L., Ratahan, K., Vinolia, M., Wanta, M., & Karepouwan, J. G. (2024). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada. 10(March), 12–27.
- Fish, B. (2020). Studi Literature : Hubungan tingkat Pengetahuan Dengan Gaya Hidup Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi Pada Usia Dewasa. 2507(February), 1–9.
- heni suryaningsih, kholisotin, B. (2022). Dukungan keluarga berhubungan dengan self motivasi terapi pada pasien hipertensi. 4(November), 1307–1316.
- Marshanda, A., Puteri, P., & Nugraheni, A. Y. (2023). Factors influencing medication adherence among hypertensive patients at Kotagede II Yogyakarta *Primary Health Care* Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta mengatur tekanan darah menjadi t. 19(2), 126–142.
- Nurkholidah, F., Agustina, L., & Bunga, D. N. F. H. (2024). Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kontrol pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1479–1486.
- Putra. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Kelurahan Serangan Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iii Denpasar Selatan.
- Putri, A., Septiyasari, A. F., Noni, M., & Haryanti, R. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. 1, 21–27.
- Rindu, Y., Banhae, Y. K., Srinuwela, T., & Liunokas, O. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 857–862.
- Sari, D., & Wulandari, P. (2022). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 45–53.
- Sugestina, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah. 1–93.
- Susanto, A., & Purwantingrum, H. (2022). Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i2.1022>
- Syamsudin, et al. (2022). *Analysis Of Drug Compliance Factors In Hypertension Patients In Cilamaya Public Health Center , Karawang Regency Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang*. 11, 1651–1658.
- Ulfah, F., Agustian, D., Ibrahim, F., Puspita, A., Jl, A., No, B., Raya, K. J., Raya, K. P., & Tengah, K. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Kontrol Rutin pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda STIKes Eka Harapan , Indonesia. 3.
- WHO. (2023). *Afghanistan Albania Hypertension profile. 2019*, 1–194.
- World Health Organization. (2023). Hipertensi. <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zaim Anshari. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensi dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 2.